

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang dimana manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memenuhi hidupnya¹. Perkembangan pembangunan nasional yang dilakukan selama ini, mengakibatkan ketiga fungsi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus tentunya dapat membawa dampak negatif maupun dampak positif bagi lingkungan. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru diantaranya adalah timbulnya sampah. Timbunan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terlalu padat dan aktivitas manusia yang tidak pernah berhenti.²

Proses kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi yang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan ekonomi itu sendiri diantaranya adanya cara menumbuhkan kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sedangkan dampak negatif

¹ Ratiabriani, N.M. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 9, No. 1, Hal. 53-58.

² Purwanti, dan Sulistiyorini, W. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Universitas Brawijaya.

dari kegiatan ekonomi bagi kelangsungan dan kualitas hidup manusia itu sendiri, salah satunya adalah terjadinya penumpukan sampah.³

Timbulan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan merusak aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia sebab banyaknya timbunan sampah. Permasalahan sampah di Indonesia sebagai permasalahan yang sudah sangat biasa terjadi, tetapi penyelesaiannya belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat serta beberapa pihak terkait lainnya.⁴

Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap orang. Munculnya sampah dapat menyebabkan gangguan lingkungan, seperti bau busuk dan pemandangan yang tidak bagus. Hal ini disebabkan karena adanya senyawa beracun atau senyawa yang dapat merusak kesehatan, karena itu perlu adanya penanganan cepat dan kerjasama dari semua pihak.⁵

Banyaknya sampah yang menumpuk akan menimbulkan permasalahan bagi lingkungan dimana lingkungan terlihat kotor, kumuh, dan jorok yang akan menjadi tempat berkembangnya organisme-organisme berbahaya bagi kesehatan manusia karena menjadi sarang lalat, nyamuk, tikus, dan hewan-hewan liar berbahaya, dari sinilah awal munculnya sebuah penyakit. Kemudian sampah yang membusuk akan menyebabkan bau tidak sedap dan bisa menyebabkan bahaya bagi kesehatan dan sampah yang tercecer dan jatuh tidak pada tempatnya dapat

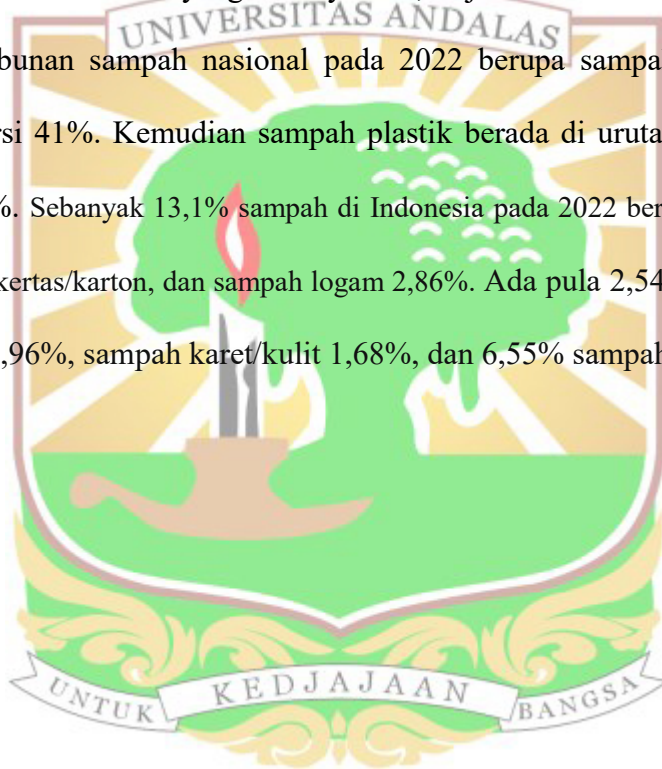
³ Aniq. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

⁴ Yeni, P., dan Bagus, N. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Mandiri Untuk Mewujudkan Batu Kota. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.6, No. 3, Hal.53-54.

⁵ Mutaqin, A.Z. 2018. Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Geoarea, Vol.1, No. 1, Hal. 32-36.

menyebabkan penyumbatan pada saluran air sehingga menimbulkan terjadinya banjir. Sampah dalam jumlah cukup banyak memerlukan tempat yang cukup luas, tertutup, dan jauh dari pemukiman.⁶

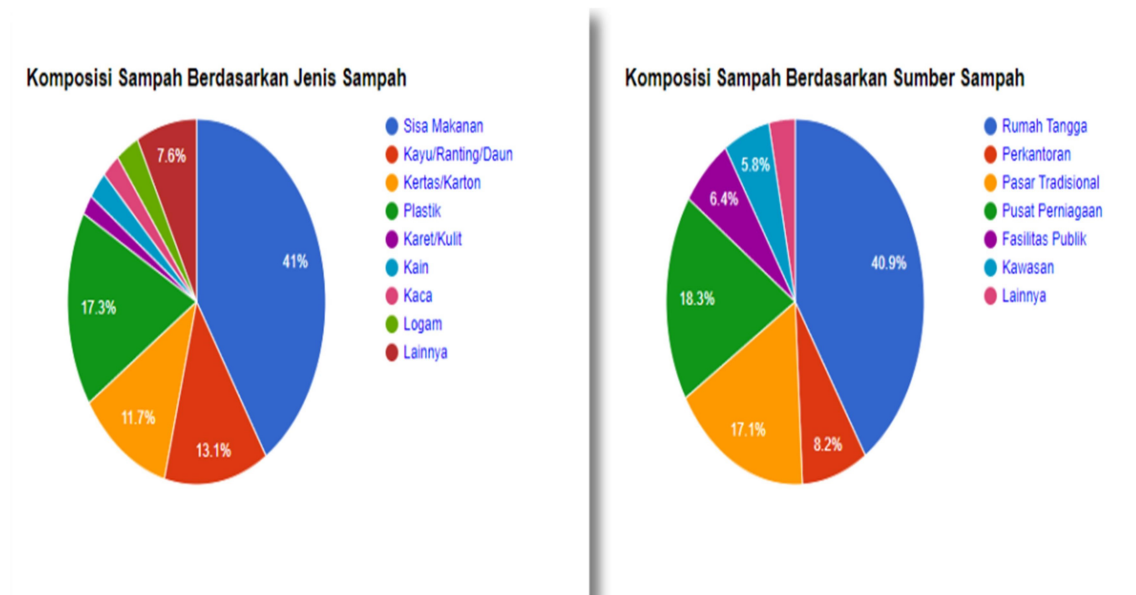
Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton. Angka tersebut menurun 37,52% dari 2021 yang sebanyak 31,13 juta ton. Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbulan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41%. Kemudian sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi 17,3%. Sebanyak 13,1% sampah di Indonesia pada 2022 berupa kayu/ranting, 11,7% sampah kertas/karton, dan sampah logam 2,86%. Ada pula 2,54% sampah kain, sampah kaca 1,96%, sampah karet/kulit 1,68%, dan 6,55% sampah jenis lainnya.⁷



⁶ Rozak. A. 2014. Peran Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Muamalat. Ekonomi Islam. UIN Syafif Hidayatullah.

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan> (diakses 1 September 2023 pukul 13.30 WIB).

Gambar 1.1



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)-
Kementerian LHK, 2022.⁸

Sampah yang menumpuk di sektor rumah tangga ini akibat dari tidak adanya proses pemilahan yang baik dari sumbernya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU 18 2008:3)⁹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2008: 1215)¹⁰, sampah adalah barang atau benda yang di buang karena tidak dipakai lagi.

Sampah saat ini merupakan masalah yang harus di hadapi banyak daerah di Indonesia, sebagai contohnya adalah di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping-Kabupaten Pasaman, dimana pengelolaan sampahnya selama ini belum menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.¹¹

⁸ <https://www.talksustainable.com/mayoritas-sampah-di-indonesia-dari-rumah/>

⁹ Presiden. RI. 2008. Undang-undang Republik Indonesia. Pengelolaan Sampah No 18, Hal. 3.

¹⁰ Moeliono, A. M. dan Sunaryo. A. dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke empat. Jakarta: Gramedia, hal. 1215.

¹¹ Bupati Pasaman. 2019. Pembentukan Bank Sampah di Nagari dalam Kabupaten Pasaman. Peraturan No. 26, Hal. 1.

Kegiatan pengurangan sampah dengan cara pembatasan, pendaurulangan, dan pemanfaatan kembali, dilakukan oleh pemerintah setempat sesuai dengan Peraturan Bupati Pasaman No. 26 Tahun 2019 tentang Pembentukan bank sampah di Nagari dalam Kabupaten Pasaman, dengan cara melalui pembatasan tumpukan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Beberapa kegiatannya meliputi pemantauan dan pelaksanaan rencana pemanfaatan bahan produksi yang ramah lingkungan oleh pelaku usaha. Kemudian memfasilitasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sampah menjadi partikel, ekobrick, daur ulang dan pemasaran hasil sampah yang sudah di daur ulang.

Berdasarkan data dari menteri lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2020 produksi sampah di Indonesia perharinya mencapai 175.000 ton, jika di hitung pertahunnya mencapai 67,8 juta ton. Pengurangan timbulan sampah harus dilakukan dengan cara mengolah timbulan sampah dari sumber, tetapi pertumbuhan volume sampah yang begitu banyak melebihi kemampuan pada pengelolaannya. Proses pengelolaan sampah di Indonesia masih banyak melakukan pembuangan sampah secara sistem terbuka (*open dumping*).¹²

Data pemantauan sampah laut dari Ditjen PPKL KLHK pada tahun 2017-2019 Sumatera Barat merupakan peringkat ke lima dari 22 provinsi setelah Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa Barat dan Aceh yang memiliki timbulan sampah ekoregion terbanyak ke 5, dan untuk timbulan sampah di Sumatera Barat pada Tahun 2023 dapat di lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

¹² Salsabila, A.S., Kameswara, A.S.P., Hidayanto, F.. dan Ramlan. Industry 4.0 Technology Impact on Environment: A Systematic Literature Review. Jurnal Ilmiah Hospitality. Vol.2 , No. 2, Hal, 374-378.

Tabel 1.1**Timbulan Sampah di Daerah Sumatera Barat**

Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
Kab. Pesisir Selatan	154,96	56.558,72
Kab. Solok	162,28	59.233,95
Kab. Tanah Datar	129,82	47.382,56
Kab. Padang Pariaman	218,06	79.593,54
Kab. Agam	219,63	80.163,78
Kab. Lima Puluh Kota	156,07	56.964,67
Kab. Pasaman	122,97	44.884,05
Kab. Solok Selatan	75,46	27.542,75
Kota Padang	647,39	236.296,62
Kota Solok	55,79	20.364,12

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa sampah yang dihasilkan di berbagai daerah di Sumatera Barat cukup beragam, salah satu daerah dengan tingkat timbulan sampahnya tidak terlalu tinggi yaitu daerah Kab. Pasaman, dan untuk timbulan sampah di Kabupaten Pasaman dari Tahun 2020-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2**Timbulan Sampah di Kabupaten Pasaman**

Tahun	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
2020	86,56	31.594,98
2021	121,24	44.253,04
2022	121,24	44.253,04
2023	122,97	44.884,05

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah sampah di daerah Kabupaten Pasaman. Salah satu daerah di Kabupaten Pasaman yang akan dikaji adalah Nagari Pauah yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping dengan

luas nagari yaitu 20,84 kilometer persegi, atau 6,01% dari luas wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping dengan jumlah penduduk sebanyak 8.773 jiwa, masyarakat disini memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan karena masyarakat nagari pauh sudah ada yang ikut menjadi nasabah bank sampah sehingga sampah-sampah yang dihasilkan masyarakat tidak dibuang begitu saja melainkan dipilah dan ditabung ke bank sampah.

Proses pemilahan sangatlah penting agar sampah-sampah yang dihasilkan ini tidak berakhir pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) begitu saja. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki bank sampah yang masih aktif adalah Kabupaten Pasaman, seperti Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel. 1.3
Bank Sampah di Kabupaten Pasaman

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Penanggung Jawab	Tahun Berdiri	Wilayah Kerja/pelayanan
1	Alai Indah	Jl. Damai Jorong Tj.Alai, Kec. Lubuk Sikaping	Mursida	2016	Ibu kota kabupaten
2	Unit Sarumpun	Nagari Tanjung Beringin, Kec. Lubuk Sikaping	Amelia	2016	Non ibu kota kabupaten
3	Induk UD Zainal	Nagari Tanjung Beringin, Kec. Lubuk Sikaping	Ramadan	2016	Ibu kota kabupaten
4	Unit Berkah Mandiri	Jorong Koto Tua, Nagari Koto Kaciak, Kec. Bonjol	Irian Nofri	2018	Non ibu kota kabupaten
5	Kamboja	Kp. Jambak, Jorong Kp. Jambak, Nagari Ganggo Hilia,	-	2021	Non ibu kota kabupaten

		Kec. Bonjol			
6	Kamehi	Jorong Aia Abu Nagari Limo Koto, Kec. Bonjol	Amal	2021	Non ibu kota kabupaten

Adanya bank sampah dapat mengurangi permasalahan pengelolaan sampah, dimana pengelolaan sampah yang tidak teratur dapat berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan dan tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.. Dapat dilihat sampah yang dihasilkan pada beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Pasaman dari kurun waktu Tahun 2020-2022 (dalam M³) pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4

Sampah yang Dihasilkan oleh Masyarakat di Kabupaten Pasaman Periode Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	2020	2021	2022	Total (M ³)
1	Lubuk Sikaping	16.105	16.229	16.338	48.672
2	Rao	1.673	1.638	1.753	5.064
3	Bonjol	1.074	1.013	1.079	3.166
4	Pd Gelugur	1.033	895	899	2.827
5	Panti	921	910	839	2.670
Total (M³)		20.806	20.685	20.908	62.399

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman (2020)¹³

Dari Tabel 1.4 dapat kita lihat bahwa Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan kecamatan dengan penghasil sampah terbanyak di Kabupaten Pasaman. Hal ini tidak terlepas juga dari jumlah populasi masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lainnya

¹³ Dinas Lingkungan Hidup. 2020. Data Sampah Kabupaten Pasaman.

yang berada di Kabupaten Pasaman, yaitu 45.712 jiwa Tahun 2019-51.576 jiwa Tahun 2021.¹⁴

Nagari Pauh yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping juga merupakan daerah dengan jumlah sampah yang banyak, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah yang diterima oleh Bank Sampah Alai Indah, seperti yang terlihat pada Tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel. 1.5
Sampah yang Ditabung oleh Masyarakat di Nagari Pauh Periode Tahun 2019-Juli 2023 di Bank Sampah Alai Indah

Tahun	Sampah (Kg)
2019	852, 2
2020	973
2021	1020
2022	1806
2023 (Juli)	593,6
Total	5244,8 Kg

Sumber: Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Alai Indah di Nagari Pauh pada Tahun 2019-Juli 2013¹⁵

Pada umumnya masyarakat melihat sampah masih sebagai barang yang tidak berguna, bukan sebagai barang sisa yang dapat dimanfaatkan kembali, masyarakat hanya fokus pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Cara pandang terhadap sampah harus dengan paradigma baru, dimana merubah sampah menjadi sumber daya yang berguna di lingkungan dan masyarakat seperti sampah organik menjadi gas metana, kompos, pupuk, atau bahan baku industri lainnya.¹⁶

¹⁴ BPS. 2021. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman per Kecamatan (Jiwa), 2019-2021.
<https://pasamankab.bps.go.id/>

¹⁵ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Alai Indah di Pauah. Pada bulan Agustus 2023.

¹⁶ Wahyuni, E. T. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pasca UNS*.

Pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah harus diubah mulai dari sekarang, harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola sampah serta dapat menangkap dan melihat secara positif tentang sampah hingga tidak hanya terpacu pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau membuangnya di lingkungan sekitar.

Mengacu kepada Peraturan Bupati Pasaman No.43 Tahun 2018, Tentang Kebijakan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pasal 5 menyatakan bahwa target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga meliputi dua hal yaitu:

1. Pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% (tiga puluh persen) dari angka timbunan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebelum adanya kebijakan dan strategi nasional pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Tahun 2025.
2. Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari angka timbunan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebelum adanya kebijakan dan strategi nasional penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Tahun 2025.¹⁷

Adanya peraturan Bupati No. 26, bagian (*point*) b Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Perlu Dilakukan Secara Komprehensif Dan Terpadu Dari

¹⁷ Peraturan Bupati Pasaman. 2018. Kebijakan Strategis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. No.43.

Hulu Sampai Ke Hilir Agar Memberikan Manfaat Secara Ekonomi, Sehat Bagi Masyarakat, Dan Aman Bagi Lingkungan Serta Dapat Mengubah Perilaku Masyarakat.¹⁸

Pengelolaan pelestarian lingkungan hidup menjadi kewajiban setiap warga negara, tanpa terkecuali pemerintah. Jika pemukiman penduduk terjaga dengan baik, maka akan berpengaruh pada kesejahteraan hidup masyarakat yang semakin terjamin. Dalam penanganan masalah ini Pemerintah Indonesia mengupayakan pelestarian lingkungan hidup adalah dengan mengesahkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdiri dari 127 pasal.¹⁹

Sampah-sampah hasil produksi manusia biasanya bersifat organik (teruraikan) dan bersifat anorganik (tidak terurai). Sampah-sampah ini kemudian selalu berakhir pada tempat-tempat sampah. Baik di setiap rumah tangga, pasar, pusat perbelanjaan, perkantoran, industri, rumah sakit dan lain sebagainya. Sampah-sampah itu, kemudian diangkut oleh para pekerja Dinas Kebersihan untuk dipindahkan ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Namun tidak semua sampah tersebut dapat terangkut dengan baik oleh para pekerja Dinas Kebersihan ke TPA yang disediakan.

Biasanya sampah-sampah yang tidak terangkut selalu saja terlihat berserakan atau tertumpuk dipinggir-pinggir jalan, sudut-sudut gang, di lahan kosong, di pinggiran sungai ataupun di sungai itu sendiri. Selain

¹⁸ Peraturan Bupati Pasaman. 2019. Pembentukan Bank Sampah di Nagari Dalam Kabupaten Pasaman. No.26.

¹⁹ Riduan, A. 2021. Penanganan & Pengelolaan Sampah. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

dikarenakan tidak terangkut oleh pekerja Dinas Kebersihan Kota, biasanya sampah-sampah yang bertebaran di sudut-sudut jalan dan dipingir sungai juga dikarenakan faktor kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mereka timbulkan sendiri.²⁰

Nagari Pauah, Kabupaten Pasaman seperti banyak daerah lainnya, menghadapi permasalahan peningkatan jumlah sampah rumah tangga dimana minimnya pengelolaan sampah yang terstruktur dan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan estetika wilayah, dan ancaman kesehatan masyarakat. Bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah yang efektif hanya dapat berfungsi optimal jika masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam memilah dan menyerahkan sampahnya.

Bank sampah adalah salah satu solusi untuk permasalahan sampah selama ini terutama pada TPA regional yang hampir penuh dan kondisi sampah yang dicampur aduk. Pada bank sampah, sampah dapat dipilah dan dapat urai kembali seperti untuk pakan ternak dan pupuk cair organik.

Bank sampah menjadi solusi inovatif dalam memadukan aspek ekonomi dan lingkungan, dengan menukarkan sampah yang telah dipilah menjadi tambahan pemasukan bagi nasabah atau bentuk keuntungan lainnya, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Namun, implementasi bank sampah di berbagai daerah menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang beragam.

²⁰ Prastiyantoro, A.D. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan bank Sampah Gemah Ripah Didusun Badegandesabantul Kecamatanbantul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. [Skripsi]. Hal. 4.

Pada fenomena empiris dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun bank sampah beroperasi secara terbatas, partisipasi masyarakat tetap tinggi. Fenomena ini dapat terlihat dari jumlah masyarakat yang secara sukarela mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga mereka untuk disetorkan ke bank sampah karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya mengelola sampah, sehingga banyak yang aktif bergabung, bahkan tanpa iming-iming insentif besar. Ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Fenomena lain yang juga ditemukan di lapangan adalah munculnya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan program turunan dari bank sampah. Beberapa kelompok ibu rumah tangga, tidak hanya menabung sampah tetapi juga mulai mengelola sampah anorganik menjadi produk kreatif seperti tas daur ulang, pot tanaman dari botol plastik, dan kerajinan lainnya yang memiliki nilai jual. Bahkan, sebagian hasil penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bantuan sembako. Inisiatif ini tumbuh dari kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menciptakan manfaat ekonomi secara bersama-sama. Fenomena ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya menjadi tempat menabung sampah, tetapi juga telah menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai sosial.

Adanya partisipasi masyarakat, maka dengan bank sampah juga dapat membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), menciptakan peluang usaha berbasis daur ulang, serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan *reduce, reuse* dan *recycle* (3R), maka pemerintah Kabupaten Pasaman membuat sebuah solusi dalam penanggulangan sampah ini yaitu dengan membentuk bank sampah. Bank sampah memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan rapi serta dapat mengatasi jumlah sampah, untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai di masyarakat.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah (3R). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.²¹

Meskipun sudah adanya bank sampah sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan. Namun pada umumnya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih belum berubah terlalu jauh, yaitu masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan. Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank sampah menyebabkan bank sampah tidak berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan masih adanya paradigma dan stigma dari masyarakat itu sendiri, jika mereka akan merasa miskin atau kalangan

²¹ Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., dan Muammar. 2016. Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Hal. 233-240.

rendah jika memungut dan memilih sampahnya kemudian di bawa ke bank sampah tersebut.²²

Namun yang ditabung tersebut bukanlah uang, melainkan sampah yang bernilai ekonomis, seperti logam, kaca, botol, plastik, besi dan kertas. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.²³

Cara kerja bank sampah pada umumnya memiliki nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan adalah uang akan tetapi pada bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis. Sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan reward kepada nasabah yang memilah sampah yang dikelompokkan sesuai jenisnya kepada petugas bank sampah.

Sampah-sampah ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk dikurangi, diolah, dan dijaga agar tidak merusak lingkungan sekitar, dan untuk menambah partisipasi masyarakat, maka peran bank sampah sangat diperlukan juga, salah satunya adalah Bank Sampah Alai Indah.

²² *Ibid.* Hal. 4.

²³ Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2016. Buku: Profil Bank Sampah Indonesia-239 Jurnal MKMI, Vol. 12, No. 4, <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/> (diakses pada 1 September 2023 pukul 10.00 WIB).

Bank sampah Alai Indah juga bekerja sama dengan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dimana anggota PKK ini juga merupakan nasabah tetap bank sampah Alai Indah. Bank sampah Alai Indah berdiri di bawah binaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman dengan Surat Keputusan No: 12/BLH/2016, bank ini tidak hanya melakukan pengolahan sampah tetapi juga cukup aktif dalam kegiatan sosial. Mulai dari memproduksi pupuk organik cair, eco enzim, serta pengumpulan dan penyaluran kembali pakaian bekas layak pakai bagi siswa sekolah kurang mampu dilakukan disini. Bank sampah Alai Indah juga melakukan kerjasama dengan Bank sampah Siti Manggopoh Jaya dengan surat perjanjian kerja sama yaitu No. 01/SPK/BSSMJ-BSAT.11/2017, serta melakukan kegiatan pelatihan yang rutin dengan masyarakat.

Keterlibatan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pemerintah daerah dapat memberikan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah, sedangkan organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan sampah. Sedangkan sektor swasta dapat memberikan dukungan berupa pendanaan atau teknologi untuk memaksimalkan pengelolaan sampah di bank sampah.

Bank sampah Alai Indah berada di Jorong Tanjung Alai Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping-Kabupaten Pasaman. Bagi beberapa warga di Nagari Pauh yang siap sebagai nasabah bisa mengunjungi Bank Sampah Alai Indah, Bank Sampah ini memiliki beberapa program yaitu:

1. Rekayasa atau mendaur ulang sampah organik dan anorganik

2. Jual beli sampah
3. Tabungan sampah
4. Sedekah sampah (kepada keluarga tidak mampu, bantuan pendidikan sekolah)
5. Tabungan melahirkan untuk ibu hamil
6. Tabungan kesehatan untuk lansia

Terdapat juga beberapa ketentuan yang ditetapkan apabila menjadi nasabah Bank Sampah Alai Indah, yaitu:

1. Nasabah bisa menjadi anggota penabung sampah pada Bank Sampah Nagari Pauah dengan membawa sampah terpilah.
2. Penabung diwajibkan melakukan pemilahan sampah yang berasal dari tempat tinggal nasabah, dengan cara memasukkan sampah kertas, plastik, kardus botol, kaleng, aluminium besi, dan lain-lain pada wadah terpisah.
3. Pengambilan uang tabungan biasanya seminggu sekali.
4. Pelayanan bagi nasabah yang ingin menabung pada Bank Sampah dapat dilakukan pada jam kerja Bank Sampah atau bisa langsung menghubungi Admin Bank Sampah Alai Indah-Nagari Pauah (Bank Sampah dibuka setiap hari Senin sampai Sabtu mulai jam 08.00 WIB hingga 12.00 WIB).²⁴

Keberhasilan dalam operasional bank sampah juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. SDM berperan penting dalam setiap aspek pengelolaan bank sampah, baik itu dari perencanaan, sosialisasi kepada masyarakat, pengumpulan, pemilahan, hingga distribusi hasil

²⁴ *Ibid.* Hal. 7.

daur ulang. Bank Sampah Alai Indah memiliki SDM yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan dari program bank sampah.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama dalam pengelolaan bank sampah di Alai Indah juga berkaitan langsung dengan kapasitas SDM. Bank sampah sebagai salah satu inisiatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada kualitas dan semangat kerja para pengelola serta partisipasi masyarakat. Meskipun bank sampah sering kali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas dan insentif yang kecil, keberhasilan program ini justru ditentukan oleh komitmen tinggi dari para pengelola dan masyarakat yang terlibat. Para pengelola bank sampah umumnya memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan program ini karena mereka percaya akan dampak positif yang dapat dihasilkan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Walaupun insentif yang diberikan kepada SDM di bank sampah seringkali bersifat kecil atau terbatas, semangat kerja yang tinggi tetap muncul. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan adanya dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengelola bank sampah mungkin merasa bangga dapat berkontribusi dalam upaya pengelolaan sampah, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang besar. Selain itu, adanya rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas yang mendukung bank sampah juga turut meningkatkan semangat kerja, meskipun insentif yang didapatkan tidak sebanding dengan beban kerja yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mursida (Direktur Bank Sampah Alai Indah) mengatakan bahwa :

“penerimaan sampah dilaksanakan pada setiap hari Sabtu jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 siang, setiap satu kali dalam seminggu namun jadwalnya tidak harus pada jam tersebut, nasabah boleh mengantarkan kapan saja. Jenis sampah yang sering diantarkan oleh masyarakat yaitu sampah an organik yaitu sampah botol plastik, dan kertas. Contoh sampah kertas putih bernilai Rp. 2.500,-/kg di bayarkan kepada masyarakat, nanti bank sampah akan menyortir kembali sampah kertas yang diterima dari masyarakat dan menjual ke pengepul dengan harga Rp. 3.400,-/kg.”.



Gambar 1.2

Wawancara dengan Ibu Mursida (Direktur Bank Sampah Alai Indah)



Sumber: Wawancara Langsung Peneliti dengan Ibu Mursida, 2024.²⁵

Pada saat wawancara diperoleh kesimpulan bahwasanya keberadaan bank sampah ini dapat membantu juga pada perekonomian masyarakat, dimana sampah yang dibawa ke bank sampah dapat di tabung dan ditukar dalam bentuk uang. Berdasarkan hasil keputusan kepala badan lingkungan hidup No: 12/BLH/2016, bahwa bank sampah Alai Indah juga bertugas seperti di bawah ini:

²⁵ Fajri, F. 2024. Wawancara Langsung Peneliti dengan Ibu Mursida (Direktur Bank Sampah Alai Indah).

1. Menghimpun nasabah.
2. Melayani nasabah.
3. Menerima sampah organik dan sampah non organik.
4. Mengelola sampah sesuai jenisnya.
5. Mempromosikan atau menjual hasil mentah ataupun olahan dari sampah.

Bank sampah Alai Indah juga memiliki sistem bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, salah satunya yaitu sistem penukaran sampah dengan sembako. Hal ini merupakan inisiatif yang biasanya bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara mengelola sampah secara bijaksana. Dalam skema ini, warga dapat mengumpulkan sampah, terutama sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, atau logam, dan kemudian menukarkannya dengan bahan kebutuhan pokok (sembako) seperti beras, minyak goreng, gula, atau bahan pangan lainnya.

Inisiatif seperti ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga membantu masyarakat, terutama yang kurang mampu, untuk mendapatkan kebutuhan pokok dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Selain itu bank sampah Alai Indah juga memiliki program sedekah sampah. Sedekah sampah adalah konsep di mana masyarakat menyumbangkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi untuk didaur ulang, dan hasil dari penjualan atau pengelolaan sampah tersebut digunakan untuk kegiatan amal atau sosial. Ini adalah bentuk lain dari upaya pengelolaan sampah yang juga memberikan manfaat langsung kepada mereka yang membutuhkan.

Untuk menunjang operasional, bank sampah Alai Indah juga mendapatkan mesin pencacah sampah organik dan sampah non organik dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman serta mendapatkan bantuan pendanaan dari pihak lain yang bersifat tidak mengikat dan pendapatan sah yang lainnya. Masyarakat yang sudah menabung sampah akan dicatat namanya dalam pembukuan Bank Sampah serta dianggap menjadi nasabah Bank Sampah.

Sampah yang berasal dari masyarakat dan telah terkumpul lalu ditimbang, dicatat serta selanjutnya nanti akan diberikan sejumlah uang sesuai dengan perhitungan dari hasil sampah yang sudah ditabung. Program Bank Sampah ini sebagai salah satu alternatif terbaik buat membantu pemerintah, jumlah nasabah Bank Sampah Alai Indah dari Tahun 2019-Juli 2023 adalah 66 orang nasabah tetap.

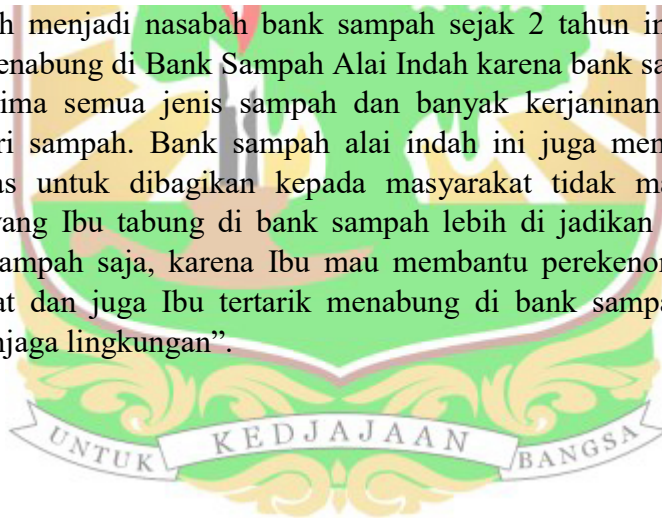
Masyarakat yang tergabung pada program bank sampah Alai Indah, ikut dalam pelaksanaan penentuan program yang dilaksanakan oleh bank sampah Alai Indah, contohnya pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzim yang berguna sebagai pupuk tanaman. Hal ini memberikan dampak positif keterlibatan masyarakat dalam partisipasinya pada program bank sampah. Namun ada juga masyarakat yang menjadikan program bank sampah ini sebagai bentuk perwujudan program sedekah sampah, dimana uang yang didapatkan dari menabung disumbangkan dalam bentuk sedekah.

Masyarakat yang tergabung pada program bank sampah Alai Indah juga ikut dalam mengevaluasi perkembangan bank sampah Alai Indah, hal ini bertujuan untuk melihat pencapaian yang diperoleh oleh bank sampah Alai Indah.

Pencapaian bank sampah ini akan memberikan dampak positif agar masyarakat lebih banyak lagi bergabung pada program bank sampah, misalnya sampah yang di tabung pada bank sampah Alai Indah memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dari pada di jual ke pengepul sampah dan adanya pelatihan yang dilakukan oleh bank sampah Alai Indah. Selain itu masyarakat yang tergabung dalam program bank sampah ini juga dapat kesempatan menukarkan sampahnya dengan sembako.

Masyarakat pada umumnya memilih tetap menjadi nasabah dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu nasabah Bank Sampah Alai Indah yang bernama Ibu Yosi pada tanggal 23 Maret 2024, seperti pada Gambar 1.3 di bawah ini. Dimana beliau mengatakan:

“Ibu sudah menjadi nasabah bank sampah sejak 2 tahun ini, ibu tertarik menabung di Bank Sampah Alai Indah karena bank sampah ini menerima semua jenis sampah dan banyak kerajinan yang dibuat dari sampah. Bank sampah alai indah ini juga menerima baju bekas untuk dibagikan kepada masyarakat tidak mampu. Sampah yang Ibu tabung di bank sampah lebih di jadikan untuk sedekah sampah saja, karena Ibu mau membantu perekonomian masyarakat dan juga Ibu tertarik menabung di bank sampah ini untuk menjaga lingkungan”.



Gambar 1.3

Wawancara dengan Ibu Yosi (Nasabah Bank Sampah Alai Indah)



Sumber: Wawancara Langsung Peneliti dengan Ibu Yosi, 2024.²⁶

Kegiatan pada bank sampah Alai Indah bisa dikatakan produktif karena dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua jenis sampah akan diterima oleh bank sampah ini yang nantinya akan dilakukan *recycle* pada sampah yang telah terkumpul. Salah satu agenda besar juga dari bank sampah Alai Indah yaitu melakukan kerjsa sama dengan beberapa instansi yaitu:

1. PKK Nagari Pauh
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman
3. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman

Sampah-sampah yang dikumpulkan yaitu:

1. Sampah organik, diolah menjadi : ekoenzim, pupuk cair organik, mol
2. Sampah anorganik, diolah menjadi : kerajinan tangan, dijual ke pengepul

²⁶ Fajri, F. 2024. Wawancara Langsung Peneliti dengan Ibu Yosi (Nasabah Bank Sampah Alai Indah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mursida (Direktur Bank Sampah Alai Indah) mengatakan bahwa:

“Nasabah bank sampah alai indah, tidak terikat dan tidak harus warga nagari pauh saja, boleh dari mana saja yang mau mendatangi bank sampah untuk menabung. Sampai saat ini nasabah bank sampah alai indah ini sebanyak 66 orang yang selalu menabung dengan rutin nasabah ini dari kalangan masyarakat biasa dan pejabat pemerintahan. Pejabat pemerintah biasanya menabung untuk program sedekah sampah. Jadi mereka menabung sampah setiap minggu kesini namun uang tabungannya dimasukkan dalam program sedekah sampah.” (Senin, 11 September 2023, Pukul 10.45 WIB).

Pemberdayaan masyarakat dalam menangani penumpukan sampah sangat beragam, diantaranya mengelola sisa makanan menjadi pupuk organik, ulat magot. Sedangkan sampah plastik dibuat menjadi kerajinan seperti tas. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah ini dilakukan melalui tahap penyadaran, yaitu pembentukan perilaku sadar diri dan peduli. Diharapkan masyarakat merasa membutuhkan keterampilan sehingga terbuka wawasan, inisiatif dan kemampuan inovatifnya yang mengantarkan kepada kemandirian.

Partisipasi dalam pengelolaan sampah sangat penting karena melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dengan adanya pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat, jumlah sampah yang terus meningkat dapat dikurangi. Sampah yang sebelumnya tidak bermanfaat dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bahkan menghasilkan pendapatan.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat Bank Sampah menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi tersebut.²⁷

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui bank sampah sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran dalam pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu partisipasi tersebut adalah dengan bergabung menjadi bagian dari program Bank Sampah dan melakukan kegiatan seperti pemilahan, pengelolaan, serta pemanfaatan sampah. Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah, hal ini dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah dan dapat memilah mana yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan bahan yang bernilai ekonomis, dan sampah yang tidak layak digunakan untuk dibakar.

Secara faktual, masih banyak masyarakat yang belum terlibat secara menyeluruh dalam semua tahapan program bank sampah. Di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman program Bank Sampah Alai Indah telah berjalan sejak beberapa tahun terakhir. Meskipun program ini telah menunjukkan berbagai keberhasilan, seperti meningkatnya jumlah nasabah dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual, namun partisipasi masyarakat masih lebih dominan pada aspek pelaksanaan dan pemanfaatan. Masyarakat aktif dalam menyetorkan sampah dan memanfaatkan hasil tabungan, tetapi belum banyak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ataupun evaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi belum merata, sehingga perlu dilakukan penguatan dari sisi sosialisasi, edukasi, dan pemberdayaan.

²⁷ Saputra, T., Nurpeni, Astuti, A., Harsini, Nasution, S.R., Eka, dan Zuhdi, S. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. Jurnal Kebijakan Publik, Vol.13, No.3, Hal. 246-251.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang menganalisis bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Alai Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam keempat aspek partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat partisipasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program bank sampah agar semakin efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menjadi sangat berguna untuk menggali lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat terhadap bank sampah terutama di Nagari Pauah, Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi peningkatan partisipasi masyarakat, memperbaiki sistem pengelolaan bank sampah, serta mendorong pencapaian pembangunan lingkungan yang lebih baik di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, berlandaskan penjelasan tersebut dan bank sampah ini juga merupakan bank sampah yang masih aktif serta dekat dengan pusat kota Pasaman-Lubuk Sikaping, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut terkait **“Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Alai Indah Di Nagari Pauah Kecamatan Lubuk Sikaping-Kabupaten Pasaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Alai Indah di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman berdasarkan teori Cohen dan Uphoff?
2. Sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam empat jenis partisipasi, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam keempat bentuk partisipasi tersebut?

Rumusan masalah ini disusun untuk menganalisis partisipasi masyarakat secara komprehensif dan konsisten dengan teori Cohen dan Uphoff, yang menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Alai Indah di Nagari Pauah-Kecamatan Lubuk Sikaping

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan partisipasi masyarakat, mewujudkan lingkungan

bersih melalui program bank sampah, serta memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola Bank Sampah, agar kedepannya dapat memotivasi masyarakat dengan melibatkan diri dalam pengelolaan sampah serta dapat mengelola sampah dengan baik yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.
2. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan serta informasi sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan program bank sampah berbasis partisipasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan Data keilmuan di bidang Ilmu Administrasi Publik.

